



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. FAST  
FOOD INDONESIA Tbk. PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

**Oleh:**

**LOMSIANA SARI SIREGAR**  
**NIM. 132300155**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDEMPUAN**  
**2017**



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. FAST  
FOOD INDONESIA Tbk. PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**LOMSIANA SARI SIREGAR**  
NIM. 132300155

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Khairi Muzakki No. 1, Padangsidimpuan 22713  
Telp. (0754) 24922



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. FAST  
FOOD INDONESIA Tbk. PERIODE 2007-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh:

**LOMSIANA SARI SIREGAR**  
**NIM. 132300155**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si**  
**NIP. 19790525 2006041 004**

**Ja'far Nasution Lc M.E.I**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi

a. N. LOMSIANA SARI SIREGAR

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 8 Mei 2017

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

*AssalamualaikumWr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n LOMSIANA SARI SIREGAR yang berjudul: **Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb*

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution Lc M.E.I

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LOMSIANA SARI SIREGAR

Nim : 13 230 0155

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Mei 2017

Saya yang menyatakan



LOMSIANA SARI SIREGAR  
NIM. 13 230 0155

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.  
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LOMSIANA SARI SIREGAR  
Nim : 13 230 0155  
Jurusan : Ekonomi Syariah 4  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 8 Mei 2017

Yang menyatakan,



  
LOMSIANA SARI SIREGAR  
NIM. 13 230 0155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LOMSIANA SARI SIREGAR  
Nim : 13 230 0155  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.Periode 2007-2016

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103200212 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103200212 1 001

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/ Tanggal

: Jumat/02Juni 2017

Pukul

: 09.00 Wib s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/ 70,5 (B)

IndeksPrestasiKumulatif (IPK)

: 3,3

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *QUICK RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. FAST  
FOOD INDONESIA Tbk. PERIODE 2007-2016**

**NAMA : LOMSIANA SARI SIREGAR**  
**NIM : 13 230 0155**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017  
Dekan,



**Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**



## ABSTRAK

Nama : LOMSIANA SARI SIREGAR

NIM : 132300155

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan ROI

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan dalam bidang industri makanan dan restoran yang senantiasa berupaya untuk menjadi merek restoran cepat saji nomor satu di Indonesia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada *current ratio*, *quick ratio* dan ROI dan ketiga variabel tersebut dalam kondisi yang kurang baik karena apabila rata-rata industri dibawah dua kali, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang baik. Kemudian ROI juga di bawah rata-rata 30%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* terhadap profitabilitas yaitu ROI pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. periode 2007-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi yaitu mengenai analisis rasio yang mencakup pengertian rasio, jenis-jenis rasio keuangan, rasio profitabilitas yang mencakup pengertian profitabilitas, tujuan profitabilitas, manfaat profitabilitas, jenis-jenis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan keuntungan dalam Islam.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (*current ratio* dan *quick ratio*) dan variabel dependen (ROI). Data yang diambil yaitu publikasi laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. dari tahun 1993 s/d triwulan I 2017 yaitu sebanyak 96 populasi dan sampel yang dipilih yaitu data laporan keuangan per triwulan tahun 2007 s/d triwulan III 2016 sebanyak 39 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,19 atau 19%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* dapat mempengaruhi ROI sebesar 19% sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian koefisien regresi (uji t) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap ROI yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  senilai  $2,409 > 2,028$ . Kemudian menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap ROI yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  senilai  $1,256 < 2,028$ . Hasil penelitian koefisien regresi (uji F) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *quick ratio* secara bersama-sama terhadap ROI yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  senilai  $4,224 > 3,26$ . Berdasarkan model regresi yang terbentuk  $ROI = (-3,955) + 4,390CR + 2,044QR$ , dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROI.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita nantikan di *yaumul* akhir.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick ratio* Terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
  4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution, Lc. M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
  6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Jalaluddin Siregar dan Ibunda Alm. Nuringat Harahap yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah penulis, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan penulis. Terimakasih juga kepada kakak dan abang tercinta (Hotmaida, Minta Sari, Nur Haima, Sahroma Yani, Mirna Wati, dan Muhammad Muda) yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis.
  7. Sahabat tercinta (Nadira Aulina, S.E,Dina Marito, Tri Iswanti, Devi Rianidan NurmisbahSiregar) yang selalu setia mendampingi dan menjadi teman seperjuangan. Serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2013/ES-4 AK-1 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua

pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 08 Mei 2017

Penulis,

**LOMSIANA SARI SIREGAR**  
**NIM. 132300155**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau mono ftong dan vokal rangkap atau difotong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

- ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
  - b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

# DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Teori .....	12
1. Analisis Rasio Keuangan .....	12
2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	13
a. Rasio Profitabilitas .....	13
b. Rasio Likuiditas.....	18
c. Rasio Leverage.....	22
d. Rasio Aktivitas .....	22
3. Keuntungan Dalam Islam.....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32



2. Sampel.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi Klasik.....	34
a. Uji Normalitas.....	34
b. Uji Linieritas .....	35
c. Uji Multikolinearitas.....	35
d. Uji Heterokedastisitas .....	36
e. Uji Autokorelasi.....	36
2. Regresi Linier Berganda .....	37
3. Uji Hipotesis .....	38
a. Uji Parsial t .....	38
b. Uji F .....	38
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	40
1. Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	40
2. Visi dan Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	45
3. Deskripsi Data Penelitian.....	45
a. Data <i>Curent Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	45
b. Data <i>Quick Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	48
c. Data <i>ROI</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	51
4. Hasil Analisis Data .....	54
a. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Linieritas .....	55
3. Uji Multikolinearitas.....	57
4. Uji Heterokedastisitas .....	58
5. Uji Autokorelasi.....	59
6. Analisis Regresi Beganda .....	59
b. Uji Hipotesis .....	61
1. Uji t .....	61
2. Uji F .....	63
3. Uji koefisien Determinasi $R^2$ .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Pengaruh <i>Curent Ratio</i> Terhadap ROI.....	65
2. Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap ROI.....	66
3. Pengaruh <i>Curent Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> terhadap ROI.....	67
4. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	3
Tabel I.2 Data Likuiditas PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	5
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel IV.1 <i>Curent Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	45
Tabel IV.2 <i>Quick Ratio</i> PT. Fast Food Indonesia Tbk.....	48
Tabel IV.3 ROI PT. Fast Food Indonesia Tbk. ....	51
Tabel IV.4 Uji Normalitas.....	54
Tabel IV.5 Uji Linieritas .....	55
Tabel IV.6 Uji Linieritas .....	56
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel IV.9 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji t.....	61
Tabel IV.11 Hasil Uji F.....	63
Tabel IV.11 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar IV.4 Scatterplot .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang semakin berkembang menyebabkan ketat dan tingginya persaingan seperti perusahaan memperoleh laba untuk menjaga eksistensi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk itu suatu perusahaan harus mengetahui kondisi dari suatu perusahaan. kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang mencapai tujuan perusahaan.<sup>1</sup>

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan, pemilik dan karyawan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa<sup>2</sup>. Untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan, digunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan* (Jakarta : PT. Grasindo Anggota Ikapo, 2005), hlm. 307.

<sup>2</sup>James M. Reevee, dkk. *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>4</sup> Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam praktiknya rasio profitabilitas ada beberapa jenis yaitu, *profit margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan laba per lembar saham. Dalam hal ini peneliti menggunakan *return on Investment (ROI)*. *Return on investment* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>5</sup>

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri makanan dan restoran. PT. Fast Food Indonesia Tbk. pemegang hak waralaba tunggal untuk merek KFC (*Kentucky Fried Chicken*) di Indonesia, didirikan oleh keluarga Gelael pada tahun 1978. Dengan pembukaan gerai KFC pertama pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai Jakarta, perseroan menjadi pemegang waralaba dari merek KFC.

Namun peneliti tidak mampu meneliti langsung di PT. Fast Food Indonesia Tbk. disebabkan jarak yang cukup jauh. Peneliti mengambil data publikasi laporan keuangan dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). PT. Fast Food Indonesia Tbk. mempublikasikan laporan keuangannya ke dalam *website*

---

<sup>4</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

<sup>5</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 201-202.

tersebut sejak tahun 2007. Data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. tahun 1979 s/d 2005 tidak terdapat di dalam *website* tersebut. Sehingga data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang diteliti dimulai dari tahun 2007 s/d 2016

Berikut merupakan informasi dari profitabilitas PT. Fast food indonesia Tbk.

**Tabel I.1 Profitabilitas  
PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2007-2016**

Tahun	ROI
2007	16,289%
2008	15,963%
2009	17,476%
2010	16,148%
2011	14,797%
2012	11,563%
2013	7,706%
2014	7,031%
2015	4,545%
2016	-

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2007 sejumlah 16,289%, pada tahun 2008 sejumlah 15,963%, pada tahun 2009 sejumlah 17,476%, pada tahun 2010 sejumlah 16,148%, pada tahun 2011 sejumlah 14,797%, pada tahun 2012 sejumlah 11,563%, pada tahun 2013 sejumlah 7,706%, pada tahun 2014 sejumlah 7,031%, pada tahun 2015 sejumlah 4,545%. Dari penjelasan tabel tersebut perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Mengingat rata-rata industri untuk ROI adalah 30%.<sup>6</sup> Rendahnya rasio

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

profitabilitas disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva dan bisa juga dengan likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Analisis posisi likuiditas perusahaan memberikan indikator kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan dan efisiensi operasi manajemen sekarang. Semakin likuid sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut sanggup membayar karyawan-karyawan, pemasok-pemasok, dan para pemegang wesel tagihannya. Yang termasuk dalam rasio modal kerja atau rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), *rasio sangat lancar (acid test ratio* atau *quick ratio*), *receivables turn over*, *inventory turn over*, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turn over* dan *current assets turn over*.<sup>7</sup>

Jenis rasio keuangan yang dianalisis oleh peneliti adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah jumlah aktiva lancar dikurangi jumlah kewajiban lancar. Besarnya modal kerja ini merupakan suatu ukuran likuiditas dan menunjukkan margin pengaman (*margin of safety*) untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan hubungan aktiva lancar dengan kewajiban lancar menurut nilai-nilai rupiahnya. Rasio yang rendah dapat berarti bahwa perusahaan tidak akan sanggup melunasi utang jangka pendeknya dalam kondisi darurat. Rasio yang tinggi dianggap menguntungkan bagi kreditor-kreditor. Walaupun kreditor – kreditor jangka

---

<sup>7</sup>Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 363.



pendek umumnya merasa nyaman melihat saldo yang besar, saldo besar itu sendiri bukanlah menjadi jaminan bahwa utang akan dilunasi ketika jatuh tempo.<sup>8</sup>

Rasio cepat (*quick ratio*) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan demikian, persediaan tidak dimasukkan dalam rasio cepat karena persediaan biasanya dijual secara kredit (dikonversikan menjadi piutang dagang dan kemudian piutang dagang ini haruslah terlebih dahulu ditagih sebelum menjadi kas. Semakin tinggi rasio cepatnya semakin dianggap likuid perusahaan tersebut. Rasio cepat yang rendah dapat menunjukkan bahwa, dalam keadaan darurat perusahaan tidak akan sanggup memenuhi kewajibannya.<sup>9</sup>

Berikut ini adalah data perolehan likuiditas yang menyebabkan rendahnya ROI:

**Tabel I.2 Data likuiditas  
PT Fast Food Indonesia Tbk Periode 2007-2016**

Tahun	<i>Current ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2007	2,280	0,992
2008	2,320	0,959
2009	1,586	1,289
2010	1,708	1,348
2011	1,797	1,491
2012	1,768	1,431
2013	1,704	1,370
2014	1,883	1,538
2015	1,262	1,051
2016	-	-

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm., 364.

<sup>9</sup>*Ibid*., hlm., 365.

Jadi, jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah dua kali, keadaan perusahaan dalam kondisi baik. Dari penjelasan tabel di atas di lihat dari *current ratio* untuk tahun 2007 dan 2008 pada perusahaan PT. Fast food Indonesia Tbk. dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2009- 2015 perusahaan berada dalam kondisi kurang baik jika dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008 karena rasionya masih di bawah industri.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. fast Food Indonesia pada tahun 2007 ,2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2015 perusahaan dalam kondisi kurang baik. Mengingat rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah jika rata-rata industri untuk *quick ratio* harus mencapai 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan utang.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain . Hal ini perusahaan menyebabkan perusahaan harus menjual sediannya untuk melunasi pembayaran utang lancar. Di lihat dalam perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Untuk *quick ratio* pada tahun 2007 sejumlah 0,9992, pada tahun 2008 sejumlah 0,959, pada tahun 2009 sejumlah 1,289, pada tahun 2010 sejumlah 1,348, pada tahun 2011 sejumlah 1,491, pada tahun 2012 sejumlah 1,431, pada tahun 2013 sejumlah 1,370, pada tahun

pada tahun 2015 sejumlah 1,051. Namun pada tahun 2014 pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah dalam keadaan baik, karena rata-rata industrinya sejumlah 1,538. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. pada tahun 2007 sejumlah 16,289, pada tahun 2008 sejumlah 15,963, pada tahun 2009 sejumlah 17,476, pada tahun 2010 sejumlah 16,148, pada tahun 2011 sejumlah 14,797, pada tahun 2012 sejumlah 11,563, pada tahun 2013 sejumlah 7,706, pada tahun 2014 sejumlah 7,031, pada tahun 2015 sejumlah 4,545.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **PENGARUH *CURRENT RATIO*, DAN *QUICK RATIO* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk. PERIODE 2007-20016**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Terjadinya penurunan profitabilitas *return on investment* pada perusahaan PT. Fast food Tbk.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2007-2016 pada perusahaan PT. Fast food Tbk.
3. Pada tahun 2009-2016 *current ratio* dalam kondisi kurang baik dibawah rata-rata dua kali

4. Pada tahun 2007-2016 *quick ratio* dalam kondisi kurang baik yaitu dibawah rata-rata 1,5 kali
5. Pada tahun 2007-2016 *return on investment* dalam kondisi kurang baik yaitu di bawah arata-rata 30%

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka *current ratio*, *quick ratio* dan ROI Dalam kondisi kurang baik. Penelitian hanya dibatasi pada pengaruh *current ratio*, *quick ratio* dan ROI pada perusahaan PT Fast Food Indonesia Tbk. Dan dilihat dari data keungan yang diaudit pada tahun 2007-2016.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.<sup>10</sup> Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/karakteristik. Untuk lebih memahami definisi operasional dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>10</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97.

**Tabel I.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikatorp engukuran</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Likuiditas	<i>Current Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
	<i>Quick Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	Rasio yang menunjukkan aktiva yang paling lancar dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mengurangi persediaan terhadap aktiva lancar tersebut.	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Investement (Y)</i>	ROI merupakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Quick ratio* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016.

### **F. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel tersebut bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio dan quick ratio* terhadap *return on investment* pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?

### **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syari'ah.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi bagi pihak perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016?

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusun setiap bagian skripsi tersebut, maka skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I. Membahas pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel.

BAB II. Membahas landasan teori yang terdiri dari variabel X dan Variabel Y, kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan penarikan hipotesis.

BAB III. Membahas metodologi penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data (menggunakan SPSS versi 22).

BAB IV. Membahas hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V. Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Analisis Rasio**

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis ratio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah “*future oriented*”, oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Menurut Hery Rasio keuangan adalah:

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu

---

<sup>1</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 64.

laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.<sup>2</sup>

## 2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

### a. Rasio Profitabilitas

#### 1) Pengertian Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat eektivitaas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitailitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap menyebutkan bahwa:

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan,

---

<sup>2</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 161.

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2) Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

---

<sup>4</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 304.

- b) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.<sup>5</sup>

### 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Analisis profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return on asset* itu sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan laba, karena likuiditas menunjukkan

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.197-198.

tingkat ketersediaan modal kerja (aktiva) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Kasmir menyatakan bahwa dengan terpenuhinya likuiditas atau modal kerja, perusahaan dapat memaksimalkan labanya.<sup>6</sup>

#### 4) Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

##### a) *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.<sup>7</sup>

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 253.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 200

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.<sup>8</sup>

b) *Return on Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.<sup>9</sup>

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

---

<sup>8</sup>Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 304

<sup>9</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202

Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.<sup>10</sup>

#### Kegunaan dari analisis ROI

- 1) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui bahwa apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas arata-ratanya.
- 2) Analisa ROI Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 3) Analisa ROI digunakan untuk mengukur profitabilitas masing- masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan produk cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialihkan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan., sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing- masing produk.<sup>11</sup>
- 4) Analisa ROI digunakan untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk

---

<sup>10</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm 89.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.92.

pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan *expanse* misalnya perusahaan dapat menentukan bahwa ROI sebesar 30% sebagai target yang harus dicapai oleh perlengkapan/mesin- mesin baru.

#### Kelemahan ROI

- 1) Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda- beda metode dalam penelitian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat tentu yang dibeli gambaran yang salah.
- 2) Terletak pada adanya fliktuasi nilai dari uang (daya belinnya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment* dan *profit margin*.
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antar dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.93.



c) *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.<sup>13</sup>

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d) Rasio Laba Per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Informasi mengenai laba per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

---

<sup>13</sup>L. M. Syamrin, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.421.

Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan.<sup>14</sup>

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## b. Rasio Likuiditas

### 1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.<sup>16</sup>

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek).<sup>17</sup> Rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (finansial) dalam jangka pendek.<sup>18</sup>

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

---

<sup>14</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BFPFE- Yogyakarta, 2012), hlm. 443.

<sup>15</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 207.

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, 301.

<sup>17</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 122.

<sup>18</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta: 1986), hlm. 398

memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.<sup>19</sup> Sedangkan, Evans menyatakan bahwa: Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan melunasi utang jangka pendek.

Kasmir di dalam bukunya juga menyatakan bahwa rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>

Islam menjelaskan bahwa setiap orang yang berhutang maka wajib baginya untuk melunasi utang tersebut. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqorah ayat: 283 yang berbunyi:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فُلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ <sup>قُلْ</sup>

<sup>19</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 129.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

Artinya: “Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-Nya.”<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kunci dari transaksi yang sebenarnya adalah kepercayaan antarpihak yang melakukan transaksi sehingga bisa disebut sebagai bisnis kepercayaan.<sup>22</sup> Maka dari itu hendaklah orang yang memiliki utang kepada pihak lain membayar utang tersebut pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih agar tidak merusak kepercayaan salah satu pihak yang sedang bertransaksi.

## 2) Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Rasio likuiditas adalah hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>23</sup>

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

---

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 51

<sup>22</sup>Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 243.

<sup>23</sup>Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 54.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan manajemen yang buru kata sumber likuiditas.<sup>24</sup>

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 219 dikatakan:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا كَبِيرَاتٌ  
 وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا  
 وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
 اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang

<sup>24</sup>Darsono, *Pedoman Praktis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV ANDI OPFSET, 2005), hlm. 52.

besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir (Q.S Al-Baqarah:219) <sup>25</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa islam bukan hanya mencegah tapi mengutuk pemborosan. Dalam Al-Qur'an dinyatakan jangan boros, Allah tidak menyukai bermewah-mewahan. Penimbunan juga dikutuk karena dengan demikian kekayaan tak dapat beredar dan manfaat penggunaannya tidak dapat dinikmati si pemakai.<sup>26</sup> Jadi sebaiknya janganlah memilih asset semata-mata menurut prinsip profitabilitas dan keamanan. Sesungguhnya yang lebih penting adalah penyesuaian waktu likuiditas asset tersebut dihubungkan dengan jatuhnya tempo kewajiban. Karena itu dianjurkan agar lembaga kredit yang khusus seperti bank pembangunan industri atau pertanian dan sejenisnya dapat dikembangkan untuk jangka panjang perdagangan, industri atau pertanian menurut keadaan masing-masing atas dasar mitra usaha.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 34.

<sup>26</sup> Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 232.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 169.

Faktor- faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengambalian barang dan syarat kredit yang dineriksbyperusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan akan datang.
- 7) besar kecilnya kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang
- 8) besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada penjualan umumnya
- 10) besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11) jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.<sup>28</sup>

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi nilai total aktiva lancar.

*Quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan quick asset disatu pihak membandingkan kas dengan utang jangka pendek. apabila digunakan quick frasio angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Walaupun demikian, untuk analisis lebih lanjut sebaiknya dibandingkan dengan rasio industri, juga diselidiki bagaimana sebenarnya tingkat likuiditas dari piutang.<sup>29</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *quick ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar

---

<sup>28</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 124-125

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 126



- 3) Naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah<sup>30</sup>

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.<sup>31</sup> Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

---

<sup>30</sup>Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>31</sup>Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 128.

- 1) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

#### **c. Rasio Leverage**

Rasio *Leverage (debt management ratios)* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang, atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.<sup>32</sup>

#### **d. Rasio aktivitas**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*,

lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelolah asset yang dimilikinya.<sup>33</sup>

### 3. Keuntungan Dalam Islam

Keuntungan adalah selisih lebih antara harga pokok dan harga yang dikeluarkan dengan penjualan. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara penjualan dengan total biaya, total penjualan yakni harga barang yang dijual. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan sembunyi.<sup>34</sup>

Karena perniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuannya yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan.

Asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali diambil dengan cara haram. Diantara cara-cara haram dalam menggeruk keuntungan adalah:

- a) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram
- b) Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulatif
- c) Keuntungan dari penyamaran harga yang tidak wajar
- d) Keuntungan dari penimbunan barang

Tidak ada dalil dalam syariat sehubungan dengan jumlah tertentu dari keuntungan sehingga bila melebihi jumlah tersebut dianggap haram, sehingga menjadi kaidah umum untuk seluruh jenis barang dagangan disetiap zaman dan tempat. Hal itu karena beberapa hikmah diantaranya :

---

<sup>33</sup>*Ibid.*,

<sup>34</sup>Adiwarman karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm 82

## a) Perbedaan harga

Perbedaan harga, terkadang cepat berputar dan terkadang lambat. Kalau perputarannya cepat, maka keuntungannya lebih sedikit, menurut kebiasaan. Sementara bila perputarannya lambat keuntungannya banyak.

## b) Perbedaan penjualan kontan

Perbedaan komoditi yang dijual, antara komoditi primer dan sekunder, keuntungannya lebih sedikit, karena memperhatikan kaum papa dan orang-orang yang membutuhkan, dengan komoditi luks, yang keuntungannya dlebihkan menurut kebiasaan karena kurang dibutuhkan (sehingga jarang laku).

## c) Perbedaan komoditi

Perbedaan penjualan kontan dengan pembayaran tertunda. Pada asalnya, keuntungan pada penjualan kontan lebih sedikit dari pada penjualan bentuk kedua.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu sebagaimana telah dijelaskan, tidak ada diriwayatkan dalam sunnah Nabi yang suci pembatasan keuntungan sehingga tidak boleh mengambil keuntungan lebih dari itu. Bahkan sebaliknya diriwayatkan hadist yang menetapkan bolehnya keuntungan dagang itu mencapai dua kali lipat pada kondisi-kondisi tertentu, atau bahkan lebih dari itu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,

<sup>36</sup>*Ibid.*,

Majelis ulama fiqh yang terikut dalam organisasi mukmtar islam yang diadakan dalam pertemuan ke lima di Kuwait per tanggal 1-6 Jumadil Ula 1409 H., bertepatan dengan 10-15 desember 1988, telah melakukan diskusi tentang pembatasan keuntungan para pedagang. Mereka membuat ketetapan berikut :

- a) Hukum asal yang diakui oleh *nash* dan kaidah-kaidah syariah membiarkan umat bebas dalam jual beli mereka, dalam mengoperasikan harta benda mereka dalam bingkai hukum syariat Islam yang penuh perhatian dengan segala kaidah didalamnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29:

بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 إِن أَنْفُسِكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا  
 رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>37</sup>

- b) Tidak ada standarisasi keuntungan tertentu yang mengikat para pedagang dalam melakukan berbagai transaksi jual beli mereka. Hal itu dibiarkan sesuai kondisi dunia usaha secara umum dan kondisi pedagang dan kondisi komoditi barang dagangan, namun dengan tetap

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 136.

memperhatikan kode etik yang disyariatkan Islam sikap santun, puas, toleransi dan simpel.

- c) Berlimpah dalil-dalil dalam ajaran syariat yang diwajibkan segala bentuk aktivitas dibebaskan dari hal-hal yang diharamkan atau bersentuhan dengan hal-hal haram, seperti penipuan, kecurangan, manipulasi, memanfaatkan ketidaktahuan orang lain, manipulasi keuntungan, memonopoli penjualan, yang kesemuanya berbahaya bagi masyarakat umum maupun kalangan khusus.
- d) Pemerintah tidak boleh ikut campur menentukan standarisasi harga kecuali kalau melihat adanya ketidakberesan harga karena berbagai faktor yang dibuat-buat. Dalam kondisi demikian, pemerintah boleh turut campur dengan berbagai sarana yang memungkinkan untuk mengatasi berbagai faktor dan sebab ketidakberesan, kenaikan harga dan kamufase berat tersebut.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah referensi yang sudah ada dan berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Temuan
1	Fiska Devi Jiasti	Analisis pengaruh Current ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over dan Cash terhadap laba usaha	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over</i>	Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan CR dan Turn Over terhadap laba usaha

<sup>38</sup>Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hlm. 85.

				(koperasi Kopersemar periode tahun 2007-2009)
2	Deska Nung Ayu Ningtias	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi pada pertambangan Yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas	Menunjukkan bahwa profitabilitas di sector pertambangan periode 2010- 2014 rata-rata sebesar 17, 4% Secara parsial likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Mei Chandra Mahardika	Pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Property yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada Periode Tahun 2012-2014.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDtER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Cash Ratio</i> , <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE)	Secara simultan uji f solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI, ROE). Untuk uji t DAR, DER, LTDtER. <i>Cash Ratio</i> dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROI dan ROE
4	M. Khafidz Mansur	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan akan

				tetapi pada <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
5	Elvianto Nugroho	Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja. Ukuran perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas perusahaan Manufactur yang terdapat pada BEI	Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> , profitabilitas.	Variabel likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan <i>leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.
6	Nadira Aulina (2017) Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan	Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.	Pendapatan dan Laba Bersih	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Perbedaan penelitian ini dengan Fiska Devi Jiasti adalah variable yang digunakan Fiska Devi Jiasti empat variabel yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *receivable turn over* dan *turn over* dan laba usaha. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel saja yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Dan persamaan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.



Perbedaan penelitian ini dengan Deska nung Ayu Ningtias adalah menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan peneliti hanya menggunakan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas. persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rasio likuiditas dengan rasio profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan Mei Candra Mahardika, M. Khafidz Mansur adalah pada variabelnnya. Mei Candra Mahardika menggunakan lima variabel indevenden yaitu *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, *curren ratio cash ratio*. Peneliti menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Persamaannya dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan *current ratio*.

Perbedaan penelian terdahulu dengan Elvianto Nugroho menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio solvabilitas. Sedangkan peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio likuiditas.

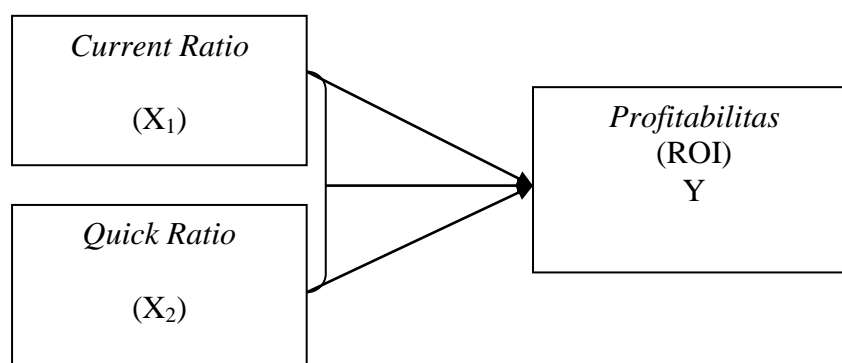
Perbedaan penelitian ini dengan Nadira Aulina menggunakan pendapatan sebagai variabel bebas, dan laba bersih sebagai variabel terikat. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan lokasi penelitian pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup>

Berdasarkan apa yang telah di uraikan sebelumnya maka akan diuji bagaimana *Current ratio*, *Quick ratio* berpengaruh pada ROI dalam hal ini pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut.

1. : Terdapat pengaruh yang signifikan *current rasio* terhadap ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016.
2. : Terdapat pengaruh yang signifikan *quick rasio* terhadap ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. periode 2007-2016.
3. : Terdapat pengaruh simultan *current rasio* dan *quick ratio* terhadap ROI pada perusahaan PT.Fast Food Indonesia Tbk. periode 2007-2016.

---

<sup>40</sup>Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), hlm. 59.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder maka data lokasi penelitian bealamat pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Atau dari website *http://www.idx.co.id*.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan juni 2017, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004),hlm.13.

## C. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang dimulai dari terdaftarnya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993 per triwulan yaitu sebanyak 96 populasi.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Suatu sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representatif* bagi populasinya.<sup>4</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Yang dihitung mulai dari tahun 2007-2016 data per triwulan berjumlah 40 sampel. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS V.22.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode..., Op.Cit.*, hlm. 116.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

#### **D. Jenis dan sumber data**

Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan buku dalam penelitian. Jenis Data digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpul oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>5</sup>

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Pada tahun 2007-2016.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Selain itu, teknik pengumpulan data juga merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>7</sup>

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data-data, buku- buku referensi maupun arsip serta catatan-catatan yang ada pada perusahaan. Data ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Fast Food

---

<sup>5</sup> Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 148

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 401.

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 138.

Indonesia Tbk. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu triwulan I-IV tahun 2007-2016, kemudian akan diolah menggunakan *SPSS* versi 22

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan *SPSS* versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang bisa disebut asumsi klasik.<sup>8</sup>

Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal dengan

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 45.

melihat nilai *absolute* . 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probalitas  $p > 0,05$ . Jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat. Jika nilai signifikan pada *linearity*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.<sup>9</sup>

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat deteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdapat adanya kasus multikolinearitas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana, menjadi negatif pada saat diuji dengan regresi berganda atau sebaliknya. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menjauhi 1 *tolerance* menjauhi 1 pada *output coefficient*.<sup>10</sup>

Jika  $VIF > 1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

---

<sup>9</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 272.

<sup>10</sup>Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2006), hlm. 156 .



Jika  $VIF < 1$ , maka terjadi multikolinearitas

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu.<sup>11</sup>

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi satu antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Terjadinya autokorelasi jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2 atau +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin-Waston (DW) diantara -2 dan +2. Uji autokorelasinya dilakukan pada data *time series* (runtun waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti angket dimana pengukuran

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 154.

semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.<sup>12</sup>

## 2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Hubungan *Current Ratio*(X1), *Quick Ratio* (X2), terhadap variabel dependen yaitu ROI (Y) di Perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel independen. Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (X1,X2) dalam suatu persamaan linier.<sup>13</sup> Bentuk umum persamaan regresi berganda ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Quick Ratio*

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien *Current Ratio*

b<sub>2</sub> = Koefisien *Quick Ratio*

e = *Standard Error*

---

<sup>12</sup> Jonatan Sarwono, *Rumus-Rumus Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 111.

<sup>13</sup> Trihendradi Cornelius, *Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Anai, 2013), hlm. 141.

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh penjelasan secara individual dalam variasi variabel terikat. Maka digunakan tingkatan 0,05. Adapun cara membandingkan hasil perhitungan uji t ( $t_{hitung}$ ) dengan keputusan yang dapat diambil adalah: jika  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan signifikan. Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>14</sup> Ketentuan dalam uji F adalah: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika nilai Sig 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### c) Koefisien Determinasi Adjusted ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar

---

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 145.

nilai  $R^2$ , berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>15</sup> Nilai R berkisar 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

---

<sup>15</sup> Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 245-247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

##### **1. Sejarah PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

PT. Fast Food Indonesia Tbk. dulu dikenal dengan nama Kentucky Fried Chicken adalah suatu merek dagang waralaba dari Yum Brands, Inc., yang bermarkas di Louisville, Kentucky, Amerika Serikat. Didirikan oleh Col. Harland Sanders, KFC dikenal terutama karena ayam gorengnya, yang biasa disajikan dalam "timba" (*bucket*) dari kertas karton.<sup>1</sup>

Col. Sanders mulai menjual ayam gorengnya pada tahun 1939 di restoran miliknya pada tepi jalan di Corbin, Kentucky yang selanjutnya pindah ke sebuah Motel. Ia menutup usahanya pada akhir 1940-an sewaktu jalan tol Interstate melalui kotanya. Pada awal 1950-an, ia mulai berkeliling Amerika Serikat dan bertemu dengan Pete Harman di Salt Lake City, Utah, dan pada tahun 1952 bersama-sama mendirikan restoran Kentucky Fried Chicken yang pertama di dunia (restoran pertamanya tidak menggunakan nama tersebut).<sup>2</sup>

Sanders menjual seluruh waralaba KFC pada tahun 1964 senilai 2 juta USD, yang sejak itu telah dijual kembali sebanyak tiga kali. Pemilik terakhir adalah Pepsico, yang menggabungkannya ke dalam divisi

---

<sup>1</sup><http://www.kfcindonesia.com> diakses pada Selasa 11 April 2017 Pukul 08:19 WIB

<sup>2</sup>*Ibid.*,

perusahaan Tricon Global Restaurants yang sekarang dikenal sebagai Yum Brands, Inc. Pada tahun 1997, Tricon terpisah dari PepsiCo.

PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Fast Food Indonesia Tbk. adalah pemilik tunggal waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba merek KFC (*Kentucky Fried Chicken*) untuk Indonesia. Perseroan mengawali operasi restoran pertamanya pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta dan sukses *outlet* ini kemudian diikuti dengan pembukaan *outlet-outlet* selanjutnya dan perluasan area cakupan hingga ke kota-kota besar lain di Indonesia antara lain Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makasar, dan Manado dll.<sup>3</sup>

Keberhasilan yang terus diraih dalam pengembangan merek menjadikan KFC sebagai bisnis waralaba cepat saji yang dikenal luas dan dominan di Indonesia. KFC memperoleh hak waralaba KFC dari Yum! Restaurants International (YRI), sebuah badan usaha milik Yum! Brands Inc, yaitu sebuah perusahaan publik di Amerika Serikat yang juga pemilik waralaba dari empat merek ternama lainnya, yakni *Pizza hut*, *Taco Bell*, *A&W*, dan *Long John Silvers*. Merek yang bernaung di bawah satu kepemilikan yang sama ini telah memproklamirkan Yum Group sebagai *fast food chain* terbesar dan terbaik di dunia dalam memberikan berbagai

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

pilihan restoran ternama, sehingga memastikan kepemimpinannya dalam bisnis *multi-branding*, untuk kategori produk daging ayam cepat saji, KFC tidak terkalahkan.<sup>4</sup>

Produk unggulan KFC adalah *Colonel's original Recipe* dan *Hot & Crispy Chicken*, tetap merupakan ayam goreng paling lezat berdasarkan berbagai survei konsumen di Indonesia. Sebagai produk unggulan lainnya, dalam beberapa tahun ini KFC juga menawarkan *Colonel Burger*, *Crispy trips*, *Twisty*, *Colonel Yakiniku* dan yang baru-baru ini diluncurkan, *Riser*. Selain produk-produk unggulan ini, KFC juga memenuhi selera lokal dengan menu pilihan lain seperti Perkedel, Nasi, Salad, dan Sup KFC. Untuk memberikan produk bernilai tambah kepada konsumen, berbagai menu kombinasi hemat dan bermutu seperti Super Besar serta KFC *Attack* terus ditawarkan. KFC juga meluncurkan Paket *Goceng*, yakni beberapa varian menu seharga Rp 5.000 untuk semakin menghadirkan penawaran bernilai tambah kepada konsumen dan memberikan sesuatu yang berbeda dari merek KFC.<sup>5</sup>

KFC selalu melakukan inovasi terhadap produknya, KFC tidak selalu menjual ayam. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh KFC yaitu meluncurkan menu Praktis dan *Breakfast*. Adapun menu KFC Praktis diantaranya *Chick'N Fillet*, *Twisty*, *Fish Fillet*, *Oriental Bento*, dan *Burger*. Sedangkan untuk menu Breakfast diantaranya, *Original Porridge*,

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>*Ibid.*,

*Scrambled Egg, Pom Pom, Pancake, Riser, Chicken Porridge, Waffle, French Toast dan Coffle Hazelnut.*<sup>6</sup>

KFC juga melakukan pengembangan *brand* melalui pengenalan produk-produk baru, produk lanjutan dan promosi paket murah secara permanen atau waktu terbatas memberi kontribusi besar terhadap pertumbuhan KFC dan meningkatkan diferensiasi. KFC sepenuh hati dengan komitmen untuk mempertahankan visi kepemimpinan dalam usaha restoran cepat saji, dengan terus memberikan kepuasan kepada konsumen dan meningkatkan kualitas promosi yang ada sehingga dapat lebih mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dukungan para pemegang saham, keahlian manajemen, loyalitas dan dedikasi karyawan, serta kontinuitas kunjungan konsumen, dapat membantu tercapainya visi perusahaan.<sup>7</sup>

KFC yakin bahwa dengan menciptakan dan membangun satu budaya yang kokoh dimana setiap orang di perusahaan membuat perbedaan, membentuk opini konsumen dan *sales* mania, memberikan diferensiasi *brand* yang kompetitif, menjalin kontinuitas hubungan dengan masyarakat, serta mempertahankan konsistensi keberhasilan yang telah dicapai, pada akhirnya akan menjadikan KFC sebuah *brand* yang paling digemari diseluruh Indonesia, dan sebuah perusahaan yang baik dan kokoh.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup>*Ibid.*,



Pada tahun 1993 perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 4.462.500.000 pada 31 Maret 1993. Saham perseroan dicatat untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Namun pada tahun 2008 perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1000 per saham menjadi Rp 100 per saham.<sup>9</sup>

Pada tahun 2008 sebagai bagian dari restrukturisasi Yum Asia Franchise Pte Ltd didirikan sebagai anak perusahaan sepenuhnya dari Yum di Singapura efektif Agustus 2008 untuk mengelola perjanjian waralaba perseroan. Selama tahun ini, perseroan mulai memperkenalkan gerai KFC dengan konsep *one-stop* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik antara lain: *internet corner*, *self-service booth*, dan *KFC caffe* dengan konter terpisah dari konter utama.<sup>10</sup>

Dan pada tahun 2015, tepat 35 tahun bersamaan dengan peringatan ulang tahun KFC yang ke-35, KFC Indonesia membuka gerai baru yang merupakan cabang ke-500 pada hari Kamis 30 April 2015. Gerai terbaru tersebut berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda, Jakarta Pusat. Direktur PT. Fast Food Indonesia Tbk. JD Juwono menambahkan gerai baru tersebut sebagai bentuk pencapaian terbaru dari KFC Indonesia. Pencapaian tersebut,

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,  
<sup>10</sup>*Ibid.*,

jelasan, tetap harus diimbangi dengan kerja keras seluruh tim KFC Indonesia.<sup>11</sup>

## 2. Visi Misi PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Begitu juga dengan KFC, berikut merupakan visi dan misi KFC.

- a. Visi: Selalu menjadi merek restoran cepat saji nomor satu di Indonesia dan mempertahankan kepemimpinan pasar dengan menjadi restoran yang termmodern dan terfavorit dalam segi produk, harga, pelayanan dan fasilitas.
- b. Misi: Semakin memperkuat citra merek KFC dengan strategi-strategi dan ide-ide yang inovatif, terus meningkatkan suasana bersantap yang tiada bandingannya dan konsisten memberikan produk, layanan, serta fasilitas restoran yang selalu berkualitas mengikuti kebutuhan dan selera konsumen yang terus bertambah.

## 3. Deskripsi Data Penelitian

### a. Data Perolehan *Curent ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Tabel IV.1***Curent ratio*  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. Triwulan I 2007 – Triwulan III 2016

Tahun	Bulan	Triwulan	<i>Curent ratio</i>
2007	Maret	I	1,152
	Juni	II	2,198
	September	III	1,180
	Desember	IV	2,280
2008	Maret	I	1,339
	Juni	II	2,340
	September	III	1,373
	Desember	IV	2,320
2009	Maret	I	1,600
	Juni	II	1,624
	September	III	1,639
	Desember	IV	1,586
2010	Maret	I	1,750

<sup>11</sup>*Ibid.*,

	Juni	II	1,302
	September	III	1,714
	Desember	IV	1,708
2011	Maret	I	1,781
	Juni	II	1,819
	September	III	1,280
	Desember	IV	1,797
2012	Maret	I	1,822
	Juni	II	1,747
	September	III	1,786
	Desember	IV	1,768
2013	Maret	I	1,795
	Juni	II	1,759
	September	III	1,785
	Desember	IV	1,704
2014	Maret	I	1,840
	Juni	II	1,667
	September	III	1,795
	Desember	IV	1,883
2015	Maret	I	1,872
	Juni	II	1,626
	September	III	1,928
	Desember	IV	1,262
2016	Maret	I	1,285
	Juni	II	1,293
	September	III	1,375
	Desember	IV	

Berdasarkan tabel di atas *current ratio* PT fast food Tbk. yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan dari awal triwulan I 2007 sampai akhir triwulan III 2016, yaitu pada triwulan I tahun 2007 *current ratio* sejumlah 1,152, Pada triwulan II tahun 2007 *current ratio* meningkat sejumlah 2,198, pada triwulan III tahun 2007

*current ratio* yang diperoleh perusahaan menurun sejumlah 1,180 pada triwulan IV tahun 2007 *current ratio* meningkat yaitu 2,280

Di awal tahun 2008 triwulan I *current ratio* yang diperoleh perusahaan menurun sejumlah 1,339, pada triwulan II tahun 2008 *current ratio* meningkat sejumlah 2,340 pada triwulan III tahun 2008 *current ratio* yang diperoleh perusahaan menurun sejumlah 1,373 pada triwulan IV tahun 2008 *current ratio* meningkat sejumlah 2,320. Pada triwulan I tahun 2009 *current ratio* menurun sejumlah 1,600. pada triwulan II tahun 2009 sejumlah meningkat 1,624, pada triwulan III tahun 2009 *current ratio* meningkat sejumlah 1,639. pada triwulan IV tahun 2009 *current ratio* juga menurun sejumlah 1,586. Di awal tahun 2010 triwulan I *current ratio* meningkat sejumlah 1,750, Pada triwulan II tahun 2010 *current ratio* menurun sejumlah 1,302 pada triwulan III tahun 2010 *current ratio* meningkat 1,712. pada triwulan IV tahun 2010 *current ratio* menurun 1,708. Di awal tahun 2011 triwulan I *current ratio* meningkat sejumlah 1,781 pada triwulan II tahun 2011 *current ratio* meningkat sejumlah 1,819. pada triwulan III tahun 2011 *current ratio* meningkat sejumlah 1,280 pada triwulan IV *current ratio* menurun 1,797. Di awal tahun 2012 triwulan I *current ratio* meningkat sejumlah 1,822, pada triwulan ke II tahun 2012 *current ratio* menurun sejumlah 1,747, pada triwulan ke III tahun 2012 *current ratio* meningkat sejumlah 1,786, Pada triwulan IV tahun 2012 *current ratio* menurun sejumlah 1,768. Di awal tahun 2013 triwulan I *current ratio*

meningkat sejumlah 1,795, pada triwulan ke II tahun 2013 *current ratio* menuru sejumlah 1,759, pada triwulan ke III tahun 2013 *current ratio* meningkat 1,785. Pada triwulan ke IV tahun 2013 *currret ratio* menurun sejumlah 1,704. Di awal tahun 2014 triwulan I tahun2014 *current ratio* meningkat sejumlah 1,840.pada triwulan II tahun 2014 *current ratio* menurun sejumlah 1,667. pada triwulan III tahun 2014 *current ratio* meningkat sejumlah 1,798 pada triwulan IV tahun 2014 *current ratio* meningkat sejumlah 1,883. Di awal tahun 2015 triwulan I *current ratio* menurun sejumlah 1,872. Pada triwulan II tahun 2015 *current ratio* menurun sejumlah 1,626, pada triwulan III tahun 2015 *current ratio* meningkat sejumlah 1,928. pada triwulan IV tahun 2015 *current ratio* menurun 1,262. Di awal tahun 2016 triwulan I tahun 2016 *current ratio* meningkat sejumlah 1,285 pada triwulan II tahun 2016 *current ratio* meningkat 1,293. pada triwulan III tahun 2016 *current ratio* juga meningkat sejumlah 1,375.

**b. Data Perolehan *Quick Ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Tabel IV.2 *Quick Ratio*  
PT. Fast Food Indonesia Tbk.Triwulan I 2007-Triwulan III 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Triwulan</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>
2007	Maret	I	1,834
	Juni	II	0,933
	September	III	1,822
	Desember	IV	0,992
2008	Maret	I	1,055
	Juni	II	0,952
	September	III	1,020
	Desember	IV	0,959
2009	Maret	I	1,184

	Juni	II	1,235
	September	III	1,314
	Desember	IV	1,289
2010	Maret	I	1,397
	Juni	II	1,067
	September	III	1,269
	Desember	IV	1,348
2011	Maret	I	1,389
	Juni	II	1,472
	September	III	1,016
	Desember	IV	1,491
2012	Maret	I	1,444
	Juni	II	1,374
	September	III	1,402
	Desember	IV	1,431
2013	Maret	I	1,412
	Juni	II	1,409
	September	III	1,419
	Desember	IV	1,370
2014	Maret	I	1,387
	Juni	II	1,287
	September	III	1,375
	Desember	IV	1,538
2015	Maret	I	1,510
	Juni	II	1,268
	September	III	1,542
	Desember	IV	1,051
2016	Maret	I	1,019
	Juni	II	,962
	September	III	1,112
	Desember	IV	

Berdasarkan tabel di atas *quick ratio* PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan dari awal triwulan I tahun 2007 *quick ratio* 1,834, pada triwulan ke II tahun 2007 *quick ratio* menurun 0,933, pada triwulan ke III tahun 2007 *quick*

*ratio* meningkat sejumlah 1,822, pada triwulan ke IV tahun 2007 *quick ratio* menurun sejumlah 0,992. Diawal tahun 2008 triwulan I *quick ratio* meningkat sejumlah 1,055, pada triwulan II tahun 2008 *quick ratio* menurun sejumlah 0,992, pada triwulan ke III tahun 2008 *quick ratio* meningkat sejumlah 0,959 Di awal tahun 2009 triwulan I 2009 *quick ratio* sejumlah 1,184, Pada triwulan II tahun 2009 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,235, pada triwulan III tahun 2009 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan meningkat sejumlah 1,314, pada triwulan IV tahun 2009 *quick ratio* menurun yaitu 1,289. Di awal tahun 2010 triwulan I *quick ratio* yang diperoleh perusahaan meningkat sejumlah 1,397 pada triwulan II tahun 2010 *quick ratio* menurun sejumlah 1,067 pada triwulan III tahun 2010 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan meningkat 1,269, pada triwulan IV tahun 2010 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,348. Di awal triwulan I 2011 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,389, pada triwulan II tahun 2011 *quick ratio* menurun 1,47. pada triwulan III tahun 2011 *quick ratio* menurun sejumlah 1,016. pada triwulan IV tahun 2011 *quick ratio* juga meningkat sejumlah 1,491. Di awal tahun 2012 triwulan I *quick ratio* meningkat sejumlah 1,444, Pada triwulan II tahun 2012 *quick ratio* menurun sejumlah 1,374, pada triwulan III tahun 2012 *quick ratio* meningkat 1,402, pada triwulan IV tahun 2012 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,431. Di awal tahun 2013 triwulan I *quick ratio* menurun sejumlah 1,412 pada triwulan tahun 2013 *quick ratio* menurun sejumlah 1,409, pada triwulan III tahun 2013

*quick ratio* meningkat sejumlah 1,419, pada triwulan tahun 2013 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,370. Di awal tahun 2014 triwulan I tahun 2014 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,387, pada triwulan II tahun 2014 *quick ratio* menurun sejumlah 1,287, pada triwulan III tahun 2014 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,375, pada triwulan IV tahun 2014 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,538. Di awal tahun 2015 triwulan I *quick ratio* menurun sejumlah 1,510, pada triwulan II tahun 2015 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,268, pada triwulan III tahun 2015 *quick ratio* meningkat sejumlah 1,542, pada triwulan IV tahun 2015 *quick ratio* juga menurun 1,051. Di awal tahun 2016 triwulan I *quick ratio* menurun sejumlah 1,019, pada triwulan II tahun 2016 *quick ratio* menurun 0,962, pada triwulan III tahun 2016 *quick ratio* juga meningkat sejumlah 1,112

**c. Data Perolehan ROI PT. Fast Food Indonesia Tbk.**

**Tabel IV.3ROI  
PT. Fast Food Indonesia Tbk. Triwulan I 2007-Triwulan III 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROI</b>
2007	Maret	I	3,903
	Juni	II	7,598
	September	III	11,780
	Desember	IV	16,289
2008	Maret	I	3,918
	Juni	II	7,425
	September	III	12,136
	Desember	IV	15,963
2009	Maret	I	3,838
	Juni	II	7,719
	September	III	14,068
	Desember	IV	17,476
2010	Maret	I	3,865



	Juni	II	7,423
	September	III	11,850
	Desember	IV	16,148
2011	Maret	I	2,829
	Juni	II	7,198
	September	III	11,887
	Desember	IV	14,797
2012	Maret	I	2,400
	Juni	II	4,644
	September	III	8,297
	Desember	IV	11,563
2013	Maret	I	0,716
	Juni	II	2,611
	September	III	5,695
	Desember	IV	7,706
2014	Maret	I	0,705
	Juni	II	2,670
	September	III	5,702
	Desember	IV	7,031
2015	Maret	I	0,406
	Juni	II	1,173
	September	III	3,284
	Desember	IV	4,545
2016	Maret	I	0,304
	Juni	II	,702
	September	III	1,320
	Desember	IV	

Berdasarkan tabel di atas ROI diperoleh PT. fast food Tbk Yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan dari awal triwulan I 2007 sampai akhir triwulan III 2016 yaitu Di awal tahun 2007 triwulan I ROI menurun sejumlah 3,903, pada triwulan ke II tahun 2007 ROI meningkat 7,598, pada triwulan ke III tahun 2007 ROI meningkat sejumlah 11,780, pada triwulan ke IV tahun 2007 ROI

meningkat sejumlah 16,289. Di awal tahun 2008 triwulan I tahun 2008 ROI menurun 3,918, pada triwulan ke II tahun 2008 ROI meningkat sejumlah 7,425, pada triwulan ke III tahun 2008 meningkat sejumlah 12,136. Pada triwulan ke IV tahun 2008 ROI meningkat sejumlah 15,963. Di awal tahun 2009 pada triwulan I 2009 ROI menurun sejumlah 3,838, Pada triwulan II tahun 2009 ROI meningkat sejumlah 7,719, pada triwulan III tahun 2009 ROI meningkat sejumlah 14,068 , pada triwulan IV tahun 2009 ROI meningkat sejumlah 17,476. Di awal tahun 2010 triwulan I tahun 2010 ROI menurun sejumlah 3,865, pada triwulan II tahun 2010 ROI meningkat sejumlah 7,423, pada triwulan III tahun 2010 ROI meningkat sejumlah 11,850, pada triwulan IV tahun 2010 ROI meningkat sejumlah 16,148. Di awal tahun 2011 Pada triwulan I 2011 ROI menurun sejumlah 2,829 pada triwulan II tahun 2011 ROI meningkat sejumlah 7,198, pada triwulan III tahun 2011 ROI meningkat sejumlah 11,887, pada triwulan IV tahun 2011 ROI juga meningkat sejumlah 14,797. Di awal tahun 2012 triwulan I ROI menurun sejumlah 2,400, Pada triwulan II tahun 2012 ROI meningkat sejumlah 4,644, pada triwulan III tahun 2012 ROI meningkat sejumlah 8,297, pada triwulan IV tahun 2012 ROI juga meningkat sejumlah 11,563. Di awal tahun 2013 triwulan I ROI menurun sejumlah 0,716 pada triwulan II tahun 2013 ROI meningkat sejumlah 2,611, pada triwulan III tahun 2013 ROI meningkat sejumlah 5,695, pada triwulan IV tahun 2013 ROI meningkat 7,706. Di awal tahun 2014 triwulan I

2014 ROI menurun sejumlah 0,705, pada triwulan II tahun 2014 ROI meningkat sejumlah 2,670, pada triwulan III tahun 2014 ROI meningkat sejumlah 5,702 pada triwulan IV tahun 2014 ROI juga meningkat sejumlah 7,031. Di awal tahun 2015 triwulan I ROI menurun sejumlah 0,406, pada triwulan II tahun 2015 ROI meningkat sejumlah 1,173, pada triwulan III tahun 2015 ROI meningkat sejumlah 3,284, pada triwulan IV tahun 2015 ROI juga meningkat sejumlah 4,545. Di awal tahun 2016 triwulan I ROI menurun sejumlah 0,304 pada triwulan II tahun 2016 ROI meningkat 0,702, pada triwulan III tahun 2016 ROI meningkat sejumlah 1,320.

#### 4. Hasil Analisis Data

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data. Data variabel yang baik atau berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sebagaimana pada tabel IV.8 dengan menggunakan metode *uji one sample kolmogorov smirnov*.

**Tabel IV.4**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CURRENT RATIO	QUICK RATIO	ROI
N		39	39	39
Normal	Mean	1,68651	1,29098	6,91237
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,299716	,227144	5,152870
Most Extreme	Absolute	,128	,124	,132
Differences	Positive	,128	,120	,132

	Negative	-,113	-,124	-,100
Test Statistic		,128	,124	,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 <sup>c</sup>	,138 <sup>c</sup>	,086 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *curent ratio* sebesar 0,105, untuk *quick ratio* sebesar 0,138 dan ROI sebesar 0,086. Karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel *curent ratio*, *quick ratio* dan ROI berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yaitu *curent ratio* dan *quick ratio* dengan variabel dependen yaitu ROI yang terdapat pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

**Tabel IV.5**  
**Uji Linieritas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROI	Between	(Combined)	13272,713	29	457,680	6,089	,312
* <i>Curent ratio</i>	Groups	Linearity	235,797	1	235,797	3,137	,027
		Deviation from Linearity	13036,916	28	465,604	6,195	,309

Within Groups	75,162	1	75,162		
Total	13347,874	30			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,027, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *curent ratio* dan ROI terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi pada *deviation for linierty* dengan nilai signifikan 0,309, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *curent ratio* dan ROI. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05.

**Tabel IV.6**  
**Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROI* Quick Ratio	Between (Combined)	29	302,308	38,421	,127
	Groups Linearity	1	540,419	68,683	,046
	Deviation from Linearity	28	293,804	37,340	,129
Within Groups	7,868	1	7,868		
Total	8774,812	30			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linierity* sebesar 0,046, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel quick ratio dan ROI terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari

nilai signifikansi pada *deviation for linierty* dengan nilai signifikan 0,129, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel *quick ratio* dan ROI. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menjauhi 1 *tolerance* menjauhi 1 pada *output coefficient*.

Jika  $VIF < 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai  $tolerance > 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

**Tabel IV.7**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308			
CURRENT RATIO	4,390	1,822	,365	2,409	,021	,979	1,022	
QUICK RATIO	2,044	1,627	,190	1,256	,217	,979	1,022	

a. Dependent Variable: ROI

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu  $0,979 > 0,10$ . Hasil perhitungan *Variance Inflation*

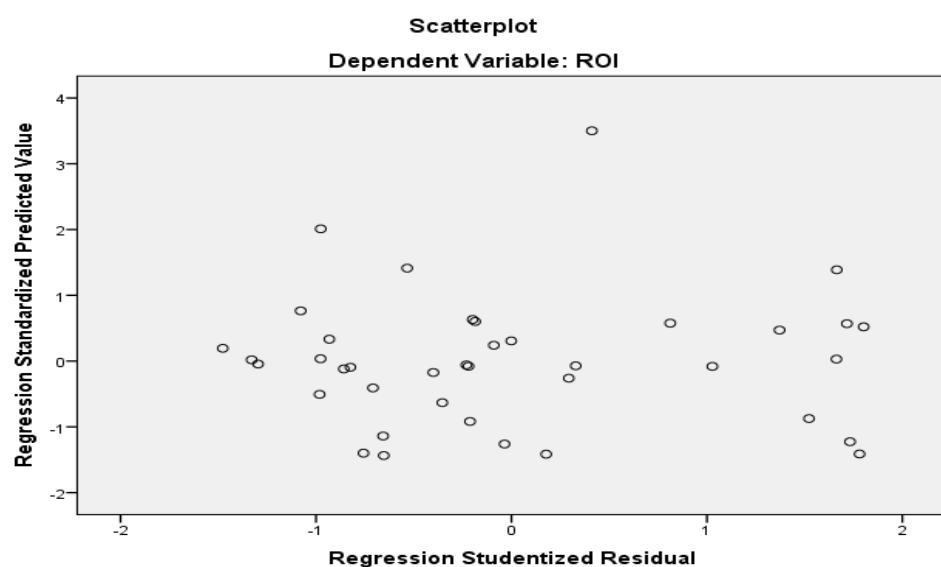
*Factor* (VIF) juga menunjukkan VIF yaitu  $1,022 < 10,00$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.1**



Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi satu antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Terjadinya autokorelasi jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2 atau +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin-Waston (DW) diantara -2 dan +2.

**Tabel IV.8**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,145	4,764470	1,492

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, *CURRENT RATIO*

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW 1,492, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

## 6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu Hubungan *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), terhadap variabel dependen yaitu ROI (Y) di Perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk.



**Tabel IV.9**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308
	<i>CURRENT RATIO</i>	4,390	1,822	,365	2,409	,021
	<i>QUICK RATIO</i>	2,044	1,627	,190	1,256	,217

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROI = a + B_1CR + B_2QR$$

$$ROI = (-3,955) + 4,390CR + 2,044QR$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investasi*

a = Konstanta

CR = *Curent ratio*

QR = *Quick Ratio*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -3,955, artinya jika CR dan QR ditiadakan, maka ROI nilainya sebesar -3,955.
- 2) Koefisien regresi nilainya positif sebesar 4,390, artinya jika CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 4,390 kali.

- 3) Koefisien regresi nilainya positif sebesar 2,044, artinya jika CR mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROI akan mengalami peningkatan sebesar 2,044 kali.

## b. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yaitu *curent ratio* dan *quick ratio* secara parsial berpengaruh terhadap ROI. Kriteria pengujian yaitu: Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel IV.10**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308
<i>CURRENT RATIO</i>	4,390	1,822	,365	2,409	,021
<i>QUICK RATIO</i>	2,044	1,627	,190	1,256	,217

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil *output* dapat dianalisis nilai t hitung dan t tabel dari setiap variabel independen (*curent ratio* dan *quick ratio*) terhadap variabel dependen (ROI) sebagai berikut:

a) Pengujian koefisien variabel *curent ratio*

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016.

Tingkat signifikansinya yaitu 5% , t hitung sebesar 2,409 Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $39-2-1 = 36$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,028. Hal ini berarti nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $2,409 > 2,028$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* dengan ROI.

b) Pengujian Koefisien Variabel *Quick Ratio*

Hipotesis:

2. Terdapat pengaruh yang signifikan *quick ratio* terhadap ROI pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2016.

Tingkat signifikansinya yaitu 5% , t hitung sebesar 1,256. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $39-2-1 = 36$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,028. Hal ini berarti nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $1,256 < 2,028$ ,

maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *quick ratio* dengan ROI.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dinilai dari signifikansi. Merumuskan hipotesis :

3. Terdapat pengaruh *curent rati* dan *quick ratio* secara bersama-sama terhadap ROI.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau  $39-2-1 = 36$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,26. Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel IV.11**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,773	2	95,886	4,224	,022 <sup>b</sup>
	Residual	817,206	36	22,700		
	Total	1008,979	38			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, CURENT RATIO

Dari hasil *output* SPSS di atas nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar  $4,224 > 3,26$  dan nilai alpha atau signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu 0,022, maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh

signifikan antara *curent ratio* dan *quick ratio* secara bersama-sama terhadap ROI.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.12**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,145	4,764470

a. Predictors: (Constant), *QUICK RATIO*, *CURRENT RATIO*

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka R square sebesar 0,190 atau 19%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 19%. Memiliki arti bahwa variabel *curent ratio* dan *quick ratio* dapat mempengaruhi ROI sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor *curent ratio* ( $X_1$ ) dan *quick ratio* ( $X_2$ ) terhadap ROI ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah:

### **1. Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap ROI**

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh *curent ratio* terhadap laba bersih. Hal ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel *curent ratio* sebesar 0,021 artinya lebih kecil dari 0,05. Hasil uji linieritas  $0,046 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang linier antara *curent ratio* terhadap ROI. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh *curent ratio* terhadap ROI. Hal tersebut dibuktikan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,409 > 2,028$ ) sehingga menyebabkan bahwa *curent ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROI pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *curent ratio* terhadap ROI. Artinya apabila *curent ratio* meningkat maka ROI akan meningkat. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi CR sebesar 4,390 menyatakan bahwa setiap kenaikan *curent ratio* sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROI sebesar 4,390%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Fiska Devi Jiasti, Mei Chandra Mahardika dan Elvianto Nugroho yaitu menunjukkan bahwa *curent ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROI. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Deska Nung Ayu Ningtias dan M. Khafidz

Mansur yaitu menunjukkan bahwa *curent ratio* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROI.

## 2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap ROI

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap ROI. Hal ini diperoleh dari nilai signifikansi variabel *quick ratio* sebesar 0,217 artinya lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas  $0,046 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang linier antara *quick ratio* terhadap ROI. Uji Hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap ROI. Hal tersebut dibuktikan dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,256 < 2,028$ ) sehingga menyebabkan bahwa *quick ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda yaitu terdapat pengaruh positif antara *quick ratio* terhadap ROI. Artinya apabila *quick ratio* meningkat maka ROI akan meningkat. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi QR sebesar 2,044 menyatakan bahwa apabila *quick ratio* meningkat 1 satuan akan meningkatkan ROI sebesar 2,044%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Deska Nung Ayu Ningtias dan Elvianto Nugroho yaitu menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Fiska Devi Jiastridan Mei Chandra Mahardika yaitu menunjukkan

bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROI.

### 3. Pengaruh *Curent Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap ROI

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hipotesis, bahwa terdapat pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba bersih. Hasil uji simultan atau uji f, diperoleh dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,224 > 3,26$  sehingga menyebabkan bahwa *curent* dan *quick ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba bersih pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Fiska Devi Jiasti, Mei Chandra Mahardika, dan Elvianto Nugroho yaitu menunjukkan bahwa *curent ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska Nung Ayu Ningtias, M. Khafidz Mansur yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *curent ratio* terhadap profitabilitas.

### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya:

- a) Keterbatasan pada referensi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kurang mendukung teori maupun masalah yang diajukan.
- b) Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain likuiditas terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi ROI. Likuiditas memberikan sumbangan 19% sedangkan 81% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



- c) Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan yang terdapat dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.
- d) Keterbatasan dalam penyusunan kata dan kalimat yang baik dan baku.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *curent ratio* terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari variabel independen yaitu *curent ratio* ( $X_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,409 > 2,028$ ),
2. Tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *Return On Investment* Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari variabel independen yaitu *quick ratio* ( $X_2$ )  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,256 < 2,028$ ).
3. Terdapat Pengaruh *curent ratio* dan *quick ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Investment* pada PT. Fast FoodIndonesia Tbk. Hal tersebut dibuktikan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,224 > 3,26$ , sehingga menyebabkan bahwa

#### B. Saran

Banyak variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan Profitabilitas diperusahaan, baik perubahan profitabilitas tersebut mengalami kenaikan maupun penurunan nilai. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perubahan profitabilitas, PT. Fast Food Indonesia Tbk. harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar perusahaan dalam menghadapi persaingan ekonomi yang

semakin ketat yang dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. dan sebaiknya perusahaan juga bisa membuat perencanaan kedepan dalam memutuskan kebijakan laba yang optimal dan stabil pada setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ali Mahmuda, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan*, Jakarta : PT. Grasindo Anggota Ikapo, 2005.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004.
- Darsono, *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CV ANDI OPFSET, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015.
- James M. Reevee, dkk. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jonatan Sarwono, *Rumus-Rumus Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keungan*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2012
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- L. M. Syamrin, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta: 1986.

Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2006.

Trihendradi Cornelius, *Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Penerbit Anai, 2013.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BFPFE- Yogyakarta, 2012.

<http://www.kfcindonesia.com>

s

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Lomsiana Sari Siregar  
NIM : 132300155  
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat, 22 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 4 Dari 4 Bersaudara  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin, Padangsidempuan

### **2. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Hanafi  
Nama Ibu : Hafsah Nasution  
Alamat : Jl. Prof. H.M Yamin, Padangsidempuan

### **3. Riwayat Pendidikan**

- SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan 2001-2007
- SMP Negeri 1 Padangsidempuan 2007-2010
- SMK Negeri 1 Padangsidempuan 2010-2013
- IAIN Padangsidempuan 2013-2017

## 1. HASIL UJI NORMALITAS

### Npar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>CURRENT</i> RATIO	QUICK RATIO	ROI
N		39	39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,68651	1,29098	6,91237
	Std. Deviation	,299716	,227144	5,152870
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,124	,132
	Positive	,128	,120	,132
	Negative	-,113	-,124	-,100
Test Statistic		,128	,124	,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 <sup>c</sup>	,138 <sup>c</sup>	,086 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROI *	Between (Combined)	13272,713	29	457,680	6,089	,312
<i>Curent</i> <i>ratio</i>	Groups Linearity	235,797	1	235,797	3,137	,027
	Deviation from Linearity	13036,916	28	465,604	6,195	,309
Within Groups		75,162	1	75,162		
Total		13347,874	30			

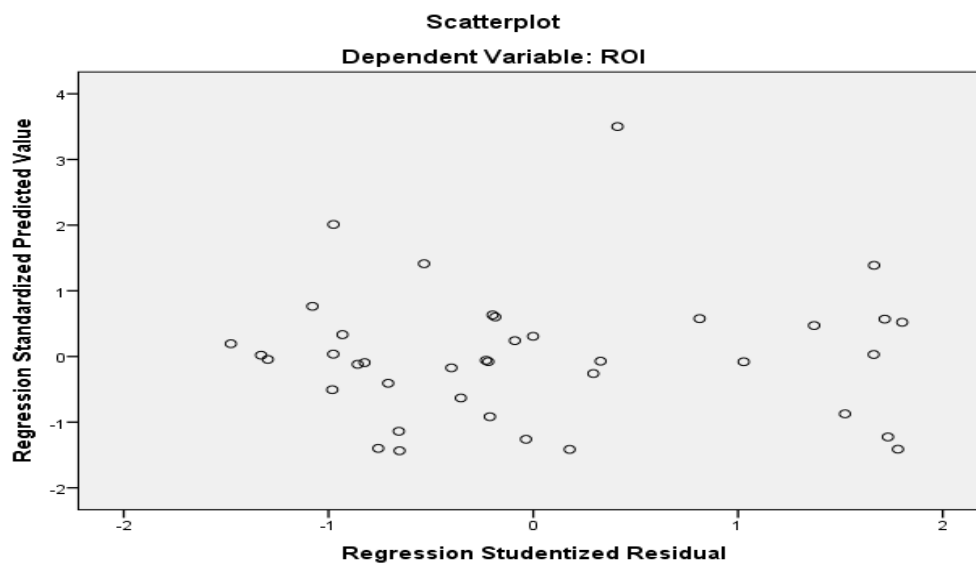
### 3. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308		
<i>CURRENT RATIO</i>	4,390	1,822	,365	2,409	,021	,979	1,022
<i>QUICK RATIO</i>	2,044	1,627	,190	1,256	,217	,979	1,022

a. Dependent Variable: ROI

### 4. UJI HETEROKEDASTISITAS





## 5. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,145	4,764470	1,492

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, *CURRENT RATIO*

b. Dependent Variable: ROI

## 6. HASIL UJI ANALISIS BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308
	<i>CURRENT RATIO</i>	4,390	1,822	,365	2,409	,021
	QUICK RATIO	2,044	1,627	,190	1,256	,217

a. Dependent Variable: ROI

## 7. HASIL UJI t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,955	3,823		-1,035	,308
	<i>CURRENT RATIO</i>	4,390	1,822	,365	2,409	,021
	QUICK RATIO	2,044	1,627	,190	1,256	,217

a. Dependent Variable: ROI

## 8. HASIL UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191,773	2	95,886	4,224	,022 <sup>b</sup>
	Residual	817,206	36	22,700		
	Total	1008,979	38			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, CURENT RATIO

## 9. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 <sup>a</sup>	,190	,145	4,764470

a. Predictors: (Constant), QUICK RATIO, CURENT RATIO

b. Dependent Variable: ROI